

ANALISIS PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN LIKUIDITAS TERHADAP  
PROFITABILITAS  
(Studi Pada Industri *Food and Beverages* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode  
Tahun 2018-2022)

Oleh

Ranggi Radiyanti<sup>1</sup>, Sri Maria Ulfha<sup>2</sup>, Siti Sri Mulyati<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Manajemen, Universitas Mandiri

<sup>3</sup>Akuntansi, Universitas Mandiri

E-mail: <sup>1</sup>[ranggi.r@universitasmandiri.ac.id](mailto:ranggi.r@universitasmandiri.ac.id), <sup>2</sup>[srimariaulfha10@universitasmandiri.ac.id](mailto:srimariaulfha10@universitasmandiri.ac.id)  
<sup>3</sup>[sitisrim29@gmail.com](mailto:sitisrim29@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal dan likuiditas terhadap profitabilitas di industri *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Data yang digunakan adalah data sekunder. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan menerapkan beberapa kriteria tertentu sesuai kebutuhan penelitian sehingga diperoleh sampel sebanyak 5 perusahaan. Analisis data menggunakan regresi data panel, koefisien determinasi, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis secara parsial (uji *t*) dan simultan (uji *f*) dengan menggunakan program Eviews 12. Hasil dari penelitian ini adalah struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

**Kata Kunci:** Profitabilitas, Struktur Modal dan Likuiditas.

### PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi yang tidak pasti dan sulit di prediksi saat ini memiliki dampak signifikan pada dunia bisnis di Indonesia. Salah satunya di industri *Food and Beverages*, industri ini mempunyai banyak perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Industri *Food and Beverages* akan semakin bertambah jumlahnya karena makanan dan minuman merupakan kebutuhan yang penting bagi keberlangsungan hidup manusia. Maka bisnis *Food and Beverages* akan menjadi salah satu peluang bisnis yang menjanjikan di masa yang akan datang.

Dalam beberapa tahun terakhir industri *food and beverages* di Indonesia mengalami perubahan yang cukup jelas. Perubahan ini mencerminkan berbagai persaingan, tantangan dan peluang yang dihadapi perusahaan-perusahaan dalam sektor ini. Persaingan bisnis mendorong setiap perusahaan untuk

meningkatkan kinerjanya guna mencapai tujuan perusahaan. Salah satu tujuan utama perusahaan adalah mencapai laba dan memastikan kelangsungan usaha dengan mengembangkan seluruh aktivitas perusahaan dan memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal untuk mencapai keuntungan yang maksimal (Dwiyanthi dan Sudiarta, 2017). Perusahaan perlu fokus pada inovasi, efisiensi operasional dan diversifikasi produk agar mampu bersaing. Selain itu pemahaman mengenai tren konsumen dan kemampuan untuk adaptasi dengan cepat terhadap perubahan menjadi kunci keberhasilan dalam menjaga dan meningkatkan profitabilitas di masa mendatang.

Profitabilitas memiliki arti penting bagi perusahaan karena rasio ini menjadi sangat dibutuhkan ketika melakukan penilaian kapasitas pada perusahaan. Faktor pertama yang dipilih dalam penelitian ini yang

mempengaruhi profitabilitas adalah struktur modal karena perusahaan menggunakan struktur modal sebagai penentu sumber dana untuk mendukung operasional, pengembangan, atau pendirian usaha baru.

Modal tersebut dapat berasal dari sumber internal perusahaan atau modal asing, yang kemudian dimanfaatkan untuk meraih profitabilitas. Struktur modal (*capital structure*) adalah kombinasi dari rangkaian modal saham baik saham biasa maupun preferen, surat utang (obligasi), pinjaman jangka panjang, saldo laba dan sumber dana jangka panjang lainnya dalam jumlah total modal yang harus dikumpulkan oleh perusahaan untuk menjalankan aktivitas bisnisnya (Irma et al., 2021). Sementara modal sendiri merupakan jenis modal yang berasal dari pemilik bisnis dan bersifat ditahan pada perusahaan dengan periode tertentu.

Dalam pengambilan keputusan keuangan, struktur modal dapat menentukan kemana keuangan perusahaan dapat berjalan. Struktur modal memiliki peran penting dalam perusahaan, struktur modal diatur sedemikian rupa untuk mengurangi konflik yang mungkin timbul antara berbagai kelompok kepentingan yang terkait dengan perusahaan. Konflik kepentingan dapat terjadi antara pemegang saham (pemilik) dan kreditor, serta antara pemegang saham dan manajemen (Irma et al., 2021), karena kondisi struktur modal dapat mempengaruhi secara langsung kondisi keuangan perusahaan. Struktur modal perusahaan yang didominasi oleh hutang akan meningkatkan beban bunga yang harus ditanggung perusahaan sehingga menyebabkan penurunan laba perusahaan. (Asri & Sofie, 2019)

Didukung oleh penelitian (Arifin, 2020) menyatakan struktur modal yang rendah akan meningkatkan tingkat profitabilitas dan sebaliknya struktur modal yang tinggi akan menurunkan profitabilitasnya, penggunaan hutang yang tinggi akan meningkatkan beban bunga pada perusahaan. Sedangkan penelitian

(Amelia & Anhar, 2019) menyatakan “struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.”

Faktor lainnya yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan adalah likuiditas. Likuiditas adalah salah satu faktor penentu keberhasilan suatu perusahaan dalam hubungannya dengan profitabilitas. Pengelolaan likuiditas yang efektif akan menghasilkan peningkatan profitabilitas, sementara sebaliknya, ketidakefektifan pemanfaatan likuiditas dapat menyebabkan penurunan profitabilitas. Likuiditas dapat menjadi sangat rentan dan dapat habis kapan saja dari suatu perusahaan. Apabila perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya perusahaan tersebut dikatakan likuid dan apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka dikatakan illiquid (Kasmir, 2020). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Vidyasari (2021) “Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.” Sedangkan penelitian oleh Pitoyo & Lestari (2018) “Likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.”

## LANDASAN TEORI

### 1. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah keberhasilan suatu perusahaan untuk menghasilkan profit dari hasil yang telah dijalankan pada periode waktu yang telah ditentukan. Profitabilitas merupakan kemampuan yang dicapai perusahaan dalam satu periode tertentu (Hayat et al., 2021). Sementara menurut Kasmir (2020: 196) “Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada perbandingan antara pendapatan dan aset atau modal yang dimilikinya.”

Tingkat profitabilitas yang tinggi menggambarkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan profit. Pengukuran profitabilitas dilakukan dengan menggunakan berbagai alat ukur yang memiliki kinerja berbeda-beda dalam setiap penelitian. Menurut Kasmir

(2020: 199) ada beberapa alat ukur yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan yaitu *Profit Margin on Sales*, *Return on Investment (ROI)*, *Return on Equity (ROE)* dan Laba perlembar Saham.

*Profit margin on sales* atau profit margin adalah rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

*Profit margin on sales* dapat dihitung dengan dua cara berikut:

- 1) *Gross profit margin* yaitu untuk menghitung laba kotor dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}}$$

Standar rata-rata yang digunakan di industri untuk profit margin yaitu 30%.

- 2) *Net Profit margin* yaitu untuk mengukur laba bersih dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales (Penjualan)}}$$

Standar rata-rata yang digunakan untuk mengukur net profit margin yaitu 20%.

*Return on Investment* atau disebut juga *return on total asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari aset yang dimilikinya.

Rasio ini juga digunakan untuk mengukur kerugian atau keuntungan dari suatu investasi. Standar rata-rata yang digunakan untuk mengukur *return on investment* ini yaitu 30%. *Return on investment* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Asset}}$$

*Return on equity* adalah rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan mampu mengelola modalnya sendiri (*net worth*) secara efisien, mengukur tingkat keuntungan dari hasil investasi yang telah dilakukan oleh pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan.

*Return on equity* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rasio ini sangat penting untuk pemegang saham karena digunakan untuk menentukan tingkat pengembalian atas saham yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, artinya semakin kuat posisi pemilik perusahaan, semakin kecil ROE maka posisi pemilik perusahaan semakin lemah. Standar ROE yang baik yaitu di atas 8,32%.

## 2. Pengertian Struktur Modal

Menurut Anas (2021: 70), struktur modal (*Capital structure*) adalah campuran atau perbandingan antara berbagai sumber dana, termasuk saham biasa dan preferen, obligasi, pinjaman jangka panjang dari pihak ketiga, saldo laba, serta sumber dana jangka panjang lainnya, yang diperlukan oleh perusahaan untuk melakukan operasinya.

Sedangkan Joel G. Seigel dan Jae K. Shim dalam (Triyonowati et al., 2022) mengatakan "Struktur modal merujuk pada kombinasi dari saham biasa, saham preferen, serta berbagai kelas yang serupa, laba yang ditahan, dan utang jangka panjang yang dikelola oleh sebuah entitas bisnis untuk mendanai asetnya." Joel menegaskan bahwa "struktur modal suatu perusahaan terdiri dari utang jangka panjang dan ekuitas pemegang saham yang terdiri dari saham preferen dan ekuitas biasa. Ekuitas biasa sendiri mencakup saham biasa dan laba ditahan."

Dari pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal adalah

representasi dari proporsi keuangan perusahaan, yaitu perbandingan antara modal yang diperoleh dari utang jangka panjang (long-term liabilities) dan modal sendiri (*shareholder's equity*), yang digunakan sebagai sumber pendanaan bagi perusahaan.

Struktur modal dalam penelitian ini dihitung menggunakan *Debt to Equity Ratio*. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Menurut Sa'adah (2020:33), "*Debt to Equity Ratio* (DER) bermanfaat untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan pemilik perusahaan." Standar umum rata-rata industri maksimal sebesar 90%. *Debt to equity ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Equity}}$$

#### a. Pengertian Likuiditas

Menurut Kasmir (2020: 110) likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Sedangkan menurut Seto A (2023: 45) "Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dalam periode kurang dari satu tahun."

Dalam penelitian ini likuiditas dihitung menggunakan *Current Ratio*. *Current Ratio* merupakan rasio yang diukur menggunakan perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak aktiva lancar yang dimiliki perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo (Kasmir, 2020)

Menurut Kasmir (2020) dalam praktiknya standar rasio lancar yang sering kali dipakai yaitu 200% (2:1) dianggap sebagai ukuran yang baik atau memuaskan bagi perusahaan. Rasio lancar dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset (Aset Lancar)}}{\text{Current Liabilities (Utang Lancar)}}$$

#### b. Hipotesis

Struktur modal menunjukkan proporsi antara modal asing dan modal sendiri. Modal asing atau modal dari pihak luar terdiri dari utang jangka panjang atau utang jangka pendek, sedangkan modal sendiri atau modal internal terbagi menjadi laba ditahan dan kepemilikan saham perusahaan (Arbia, 2018). Struktur modal diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan total utang dengan ekuitas di dalam perusahaan dengan menunjukkan seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang.

Struktur modal yang tepat dapat meningkatkan profitabilitas dengan meminimalkan biaya modal atau meningkatkan *leverage* yang dapat meningkatkan pengembalian bagi pemegang saham.

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jika suatu perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka disebut likuid. sebaliknya, jika tidak dapat memenuhi kewajiban tersebut, maka disebut illiquid. (Kasmir, 2020:130).

*Current Ratio* merupakan rasio yang diukur menggunakan perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak aktiva lancar yang dimiliki perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo (Kasmir, 2020)

Apabila rasio lancar tinggi maka semakin meningkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pendeknya. Maka, semakin meningkat juga kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

H<sub>1</sub>: Struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas.

H<sub>2</sub>: Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas.

H<sub>3</sub>: Struktur modal dan likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas.

## METODE PENELITIAN

Objek penelitian yang dipilih adalah industri *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2022 yang di akses melalui situs web [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Dipilihnya sektor usaha *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai tempat penelitian dengan mempertimbangkan bahwa sektor usaha *food and beverages* merupakan salah satu sektor usaha yang paling banyak terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu industri *food and beverages* yang terdaftar di bursa efek Indonesia sampai tahun 2018 sebanyak 95 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*. Menurut sugiyono (2022: 218), "*purposive sampling* merupakan teknik yang digunakan untuk penentuan sampel dengan menetapkan kriteria-kriteria tertentu."

Adapun kriteria atau pertimbangan yang digunakan dalam penarikan sampel penelitian ini, yaitu:

- 1) Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sektor *food and beverages*.
- 2) Perusahaan terdaftar atau tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sampai dengan tahun 2018.
- 3) Menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode penelitian.
- 4) Perusahaan tercatat pada Papan Pencatatan Utama di Bursa Efek Indonesia.
- 5) Merupakan 5 perusahaan dengan jumlah aset terbesar pada tahun 2022.

Berdasarkan kriteria di atas, maka diperoleh 5 perusahaan *food and beverages* yang menjadi sampel penelitian, dikalikan dengan tahun pengamatan 5 tahun. Berikut

daftar perusahaan sektor *food and beverages* yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini:

**Tabel 3.1 Daftar Perusahaan Yang Digunakan Sebagai Sampel Penelitian**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
2	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
3	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
4	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk
5	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan verifikatif yang bertujuan untuk menjawab permasalahan yang akan diteliti apakah masing-masing variabel independen (Struktur Modal dan Likuiditas) tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen (Profitabilitas). Uji asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Data kuantitatif yang diperoleh akan dianalisis menggunakan teknik analisis regresi data panel dan menggunakan alat analisis data yaitu program Eviews 12.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang bagaimana data sampel didistribusikan dan berperilaku, dengan mempertimbangkan nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi dari variabel struktur modal, likuiditas dan profitabilitas Perusahaan

**Tabel 4.1 Analisis Deskriptif Profitabilitas, Struktur Modal dan Likuiditas industri Food and Beverages Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2022.**

	Profitabilitas	Struktur Modal	Likuiditas
Mean	0.120436	0.868004	1.767200
Median	0.111300	0.927200	1.790000
Maximum	0.234700	1.394100	3.100000
Minimum	-0.036100	0.334500	0.770000
Std. Dev.	0.066002	0.321347	0.647035
Skewness	-0.546298	-0.233102	0.321972
Kurtosis	3.102006	1.860896	2.339191
Jarque-Bera Probability	1.254345	1.578026	0.886805
	0.534100	0.454293	0.641849
Sum	3.010900	21.70010	44.18000
Sum Sq. Dev.	0.104551	2.478334	10.04770
Observations	25	25	25

Tabel 4.1 menunjukkan hasil analisis deskriptif profitabilitas yang diukur dengan *return on equity* (ROE) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,120436 dengan standar deviasi 0,066002. Nilai rata-rata menunjukkan keuntungan yang diperoleh industri *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022 memberikan keuntungan sebesar 12,04% dari total ekuitas yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaannya.

Rata-rata Struktur Modal yang dihitung menggunakan *debt to equity ratio* (DER) sebesar 0.868004 atau 86,80%. Standar deviasi 0,321347. Nilai rata-rata ini menunjukkan keseimbangan antara utang dan ekuitas dalam struktur modal yang digunakan di industri *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022.

Rata-rata Likuiditas yang dihitung menggunakan *current ratio* sebesar 1,767200. Nilai ini menunjukkan bahwa perusahaan mengelola likuiditasnya dengan baik, sehingga mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa mengalami kesulitan keuangan. Standar deviasi sebesar 0,647035

lebih kecil dari nilai rata-rata yang berarti variasi data untuk *current ratio* lebih sedikit.

## 2. Statistik Verifikatif Pemilihan model estimasi

Model estimasi regresi data panel dapat dilakukan dengan menggunakan tiga pendekatan yaitu model *Common effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*. Untuk mengetahui model mana yang terbaik yang akan digunakan dalam regresi data panel. Uji *Lagrange Multiplier* ini digunakan jika model yang terpilih pada Uji *Chow* adalah model *Common Effect*.

Uji *Chow* adalah pengujian yang dilakukan untuk menentukan model mana yang lebih baik antara model *fixed effect* atau model *common effect* untuk digunakan dalam mengestimasi data panel.

**Tabel 4.2 Hasil Uji Chow**

Root MSE	0.045766	R-squared	0.495543
Mean dependent var	0.120000	Adjusted R-squared	0.449684
S.D. dependent var	0.065765	S.E. of regression	0.048786
Akaike info criterion	-3.090562	Sum squared resid	0.052363
Schwarz criterion	-2.944296	Log likelihood	41.63202
Hannan-Quinn criter.	-3.049994	F-statistic	10.80564
Durbin-Watson stat	1.096113	Prob(F-statistic)	0.000538

Sumber: *Output Eviews 12* (Data diolah, 2024)

Berdasarkan Tabel 4.2 menampilkan hasil output perolehan nilai Probabilitas

(*F-statistic*) adalah 0,000538 lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi 0,05, artinya **model regresi yang tepat digunakan pada regresi data panel adalah model *Fixed Effect*.**

Uji *Hausman* dilakukan untuk mengetahui apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan dalam model regresi data panel.

**Tabel 4.3 Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: MODEL_REM			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	11.639510	2	0.0030

Sumber: *Output Eviews 12* (Data diolah, 2024) Berdasarkan Tabel 4.8 diperoleh hasil nilai

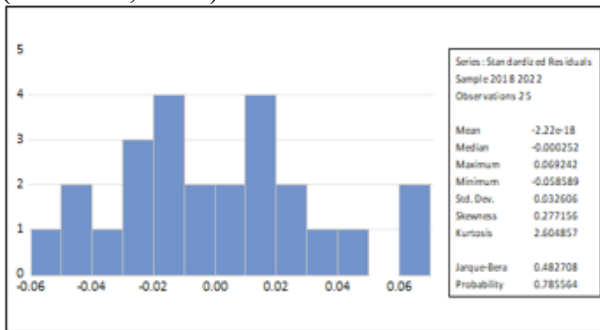
Probabilitas (*chi square*) adalah 0,0030 lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi 0,05, **artinya model *Fixed Effect* lebih tepat dibandingkan model *Random Effect*.**

**Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan yang harus dilakukan pada regresi linier yang menggunakan metode pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS). Karena model yang terpilih adalah model fixed effect maka harus dilakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah model yang terpilih memenuhi kriteria BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*).

**Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi normal atau tidak. (Purnomo, 2016)



**Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas Metode Jarque-Bera**

Sumber: *Output Eviews 12* (Data diolah, 2024) Berdasarkan Gambar 4.1 diatas diketahui nilai probabilitas *Jarque-Bera* adala 0,785564 lebih besar dibandingkan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05, artinya bahwa data residual pada penelitian ini **berdistribusi normal.**

**Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi di antara variabel variabel bebas (independen). Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas di antara variabel-variabel bebas ini dapat menggunakan metode *Variance Inflation Factor* (VIF) dan korelasi berpasangan.

**Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas**

	X1	X2
X1	1.000000	-0.313629
X2	-0.313629	1.000000

Sumber: *Output Eviews 12* (Data diolah, 2024)

Berdasarkan Tabel 4.10 diperoleh nilai korelasi masing-masing variabel bebas < 0,85. **artinya tidak terjadi multikolinearitas atau tidak terdapat korelasi antar variabel bebas.**

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi perbedaan variabel dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Untuk menguji heteroskedastisitas dalam penelitian ini digunakan uji Glejser.

**Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Dependent Variable: RESABS				
Method: Panel Least Squares				
Date: 05/29/24 Time: 21:01				
Sample: 2018 2022				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 5				
Total panel (balanced) observations: 25				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.002388	0.029901	-0.079871	0.9371
X1	0.032500	0.020677	1.571809	0.1303
X2	0.004655	0.010279	0.452921	0.6550

Sumber: *Output Eviews 12* (Data diolah, 2024)

Berdasarkan Tabel 4.5 hasil output dari uji heteroskedastisitas diperoleh nilai Probabilitas *t-Statistic* masing-masing variabel bebas yaitu struktur modal (X1) sebesar 0,1303 dan likuiditas (X2) sebesar 0,6550 lebih besar dari taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 5% atau 0,05 maka keputusannya bahwa **tidak ada masalah heteroskedastisitas pada model regresi.**

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Metode pengujian autokorelasi yaitu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji Durbin-Waston (DW Test)

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi

Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	0.031947	R-squared	0.754190
Mean dependent var	0.120000	Adjusted R-squared	0.672253
S.D. dependent var	0.065765	S.E. of regression	0.037650
Akaike info criterion	-3.489485	Sum squared resid	0.025515
Schwarz criterion	-3.148199	Log likelihood	50.61856
Hannan-Quinn criter.	-3.394827	F-statistic	9.204551
Durbin-Watson stat	1.501704	Prob(F-statistic)	0.000109

Sumber: *Output Eviews 12* (Data diolah, 2024)

Berdasarkan Tabel 4.6 diperoleh nilai DW sebesar 1,501704 yang terletak di antara -2 dan +2 maka artinya pada model regresi ini **tidak terjadi autokorelasi.**

### Analisis Regresi Data Panel

Regresi data panel merupakan metode regresi yang digunakan pada data penelitian yang bersifat panel, yaitu data yang merupakan gabungan data *cross section* dan *time series*. Setelah melakukan pemilihan model estimasi hingga uji asumsi klasik maka diperoleh keputusan bahwa model *Fixed Effect* merupakan model terbaik dalam regresi data panel ini. Berdasarkan hasil analisis menggunakan program Eviews 12 maka diperoleh *output* sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Regresi Model *Fixed Effect*.

Dependent Variable: Y					
Method: Panel Least Squares					
Date: 05/29/24 Time: 20:41					
Sample: 2018 2022					
Periods included: 5					
Cross-sections included: 5					
Total panel (balanced) observations: 25					
Variable	Coefficien	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.205511	0.064769	3.172979	0.0053	
X1	-0.124034	0.050032	-2.479101	0.0233	
X2	0.012478	0.024420	0.510978	0.6156	
Effects Specification					
Cross-section fixed (dummy variables)					
Root MSE	0.031947	R-squared	0.754190		
Mean dependent var	0.120000	Adjusted R-squared	0.672253		
S.D. dependent var	0.065765	S.E. of regression	0.037650		
Akaike info criterion	-3.489485	Sum squared resid	0.025515		
Schwarz criterion	-3.148199	Log likelihood	50.61856		
Hannan-Quinn criter.	-3.394827	F-statistic	9.204551		
Durbin-Watson stat	1.501704	Prob(F-statistic)	0.000109		

Sumber: *Output Eviews 12* (Data diolah, 2024)

Berdasarkan data pada Tabel 4.7 diperoleh nilai koefisien dan konstanta persamaan regresi berganda data panel sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 0,205511 - 0,124034X_1 + 0.012478X_2$$

Penjelasan dari persamaan diatas yaitu:

1. Nilai Konstanta ( $\alpha$ ) Positif 0,205511. Artinya jika Struktur Modal ( $X_1$ ) dan Likuiditas ( $X_2$ ) bernilai Nol maka Profitabilitas ( $Y$ ) sebesar 0,20551 satuan.
2. Koefisien regresi variabel struktur modal ( $X_1$ ) senilai -0,124034. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan adanya hubungan terbalik antara variabel independen struktur modal ( $X_1$ ) dengan variabel dependen profitabilitas ( $Y$ ). Artinya jika struktur modal meningkat sebesar 1 satuan, profitabilitas menurun 0,124034 satuan, dengan asumsi nilai likuiditas ( $X_2$ ) dan profitabilitas ( $Y$ ) tetap/konstan
3. Koefisien regresi variabel likuiditas ( $X_2$ ) senilai 0,012478. Nilai koefisien positif artinya ada hubungan searah antara variabel likuiditas ( $X_2$ ) dengan variabel profitabilitas ( $Y$ ), artinya jika likuiditas meningkat sebesar 1 satuan, profitabilitas akan meningkat sebesar 0,012478 satuan, dengan asumsi nilai struktur modal ( $X_1$ ) dan profitabilitas ( $Y$ ) tetap/konstan.

### Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa erat hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat.

Berdasarkan Tabel 4.7 diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R$ -squared) sebesar 0,754190. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh variabel Struktur Modal ( $X_1$ ) dan Likuiditas ( $X_2$ ) secara bersama-sama sebesar 75,41% terhadap profitabilitas, sisanya 24,59% dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak diteliti.



**Pengujian Hipotesis**

**Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)**

Uji hipotesis parsial (uji t) digunakan untuk menilai sejauh mana pengaruh Struktur Modal (X1) dan Likuiditas (X2) terhadap Profitabilitas (Y) secara individu. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai hitung dengan nilai tabel pada tingkat kesalahan ( $\alpha = 0,05$ ).

**Tabel 4.8 Hasil Analisis Uji t Model Fixed Effect**

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 05/29/24 Time: 20:41				
Sample: 2018 2022				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 5				
Total panel (balanced) observations: 25				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.205511	0.064769	3.172979	0.0053
X1	-0.124034	0.050032	-2.479101	0.0233
X2	0.012478	0.024420	0.510978	0.6156

Sumber: *Output Eviews 12 (Data diolah, 2024)* Berdasarkan Tabel 4.8 diperoleh hasil nilai *t-statistic* untuk masing-masing variabel independen. Sehingga pengambilan kesimpulan sebagai berikut:

**1. Pengujian hipotesis pengaruh struktur modal (X1) terhadap profitabilitas (Y).**

Berdasarkan Tabel 4.15 diperoleh nilai *t-statistic* (t hitung) variabel struktur modal sebesar -2.479101 dengan nilai probabilitas *t-statistic* 0,0233 lebih kecil dari kesalahan dugaan penelitian ( $\alpha$ ) 0,05 maka dapat disimpulkan variabel struktur modal (X1) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (Y).

**2. Pengujian hipotesis pengaruh likuiditas (X2) terhadap profitabilitas (Y)**

Berdasarkan Tabel 4.15 diperoleh nilai *t-statistic* (t hitung) variabel likuiditas sebesar 0,510978 dengan nilai probabilitas *t-statistic* 0,6156 lebih besar dari kesalahan dugaan penelitian ( $\alpha$ ) 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas (X2) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Y).

**Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)**

Uji F dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antar variabel independen yaitu struktur modal dan likuiditas terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas.

**Tabel 4.9 Hasil Analisis Uji F Model Fixed Effect**

Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	0.031947	R-squared	0.754190
Mean dependent var	0.120000	Adjusted R-squared	0.672253
S.D. dependent var	0.065765	S.E. of regression	0.037650
Akaike info criterion	-3.489485	Sum squared resid	0.025515
Schwarz criterion	-3.148199	Log likelihood	50.61856
Hannan-Quinn criter.	-3.394827	F-statistic	9.204551
Durbin-Watson stat	1.501704	Prob(F-statistic)	0.000109

Sumber: *Output Eviews 12 (Data diolah, 2024)*

Berdasarkan Tabel 4.9 diperoleh nilai F-statistic (F hitung) sebesar 9,204551 dengan nilai probabilitas F-statistic 0,000109 lebih kecil dari tingkat kesalahan dugaan penelitian ( $\alpha$ ) 0,05 maka kesimpulannya bahwa variabel independen struktur modal dan likuiditas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen profitabilitas.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Profitabilitas di industri *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022. Maka diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata profitabilitas di industri *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022 sebesar 0,12043 atau 12,04%. Nilai ini baik, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki rata-rata profitabilitas yang positif. Ini berarti bahwa total ekuitas yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan mampu menghasilkan laba.
2. Rata-rata Struktur Modal di industri *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022 sebesar 0.868004 atau 86,80%. Nilai ini

menunjukkan keseimbangan antara utang dan ekuitas dalam struktur modal. Rasio DER yang mendekati 1 atau 100% menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan utang dan ekuitas hampir sama seimbang untuk membiayai kegiatan operasionalnya.

3. Rata-rata Likuiditas di industri *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022 sebesar 1,767200. Nilai ini menunjukkan bahwa perusahaan mengelola likuiditasnya dengan baik, sehingga mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa mengalami kesulitan keuangan.
4. Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas di industri *food and beverages* berdasarkan hasil uji t memiliki nilai *t-statistic* (t hitung) sebesar -2.479101 dengan nilai probabilitas *t-statistic* 0,0233 lebih kecil dari kesalahan dugaan penelitian ( $\alpha$ ) 0,05 yang artinya variabel struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.
5. Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas berdasarkan hasil uji t memiliki nilai *t-statistic* (t hitung) sebesar 0,510978 dengan nilai probabilitas *t-statistic* 0,6156 lebih besar dari kesalahan dugaan penelitian ( $\alpha$ ) 0,05 artinya variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
6. Pengaruh variabel Struktur Modal dan Likuiditas secara bersama-sama berdasarkan hasil uji F memiliki nilai *F-statistic* (F hitung) sebesar 9,204551 dengan nilai probabilitas *F-statistic* 0,000109 lebih kecil dari tingkat kesalahan dugaan penelitian ( $\alpha$ ) 0,05 artinya bahwa struktur modal dan likuiditas secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas.

#### Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Perusahaan disarankan untuk secara rutin mengevaluasi komposisi struktur modalnya guna mencapai keseimbangan optimal antara utang dan ekuitas. Penggunaan utang yang tinggi dapat meningkatkan beban bunga dan mengurangi laba bersih. Likuiditas yang memadai sangat penting untuk menjaga kelancaran operasional perusahaan. Perusahaan harus selalu memastikan bahwa mereka memiliki aset lancar yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

2. Bagi peneliti selanjutnya
  - a. Peneliti selanjutnya bisa memperluas penelitian dengan mengkaji faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi profitabilitas industri *food and beverages*.
  - b. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan metode yang berbeda dalam meneliti profitabilitas agar informasi yang diperoleh lebih beragam.
  - c. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah data sampel agar ditemukan hasil dan kesimpulan yang berbeda.
2. Bagi Pemerintah
 

Diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa berguna bagi pemerintah dalam beberapa hal:

  - a. Regulasi Industri: Menyediakan data untuk merancang regulasi yang meningkatkan stabilitas keuangan perusahaan di sektor *food and beverage*.
  - b. Fasilitas Pendanaan: Mempertimbangkan dukungan finansial seperti subsidi atau pinjaman untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.
  - c. Rencana Ekonomi Sektor: Memberikan informasi untuk merancang strategi pengembangan sektor *food and beverage*.
  - d. Pendidikan dan Pelatihan: Menyusun program pelatihan tentang pengelolaan

struktur modal dan likuiditas bagi pengusaha

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amelia, & Anhar. (2019). Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(01), 44-70.
- [2] Anas, M. (2021). Struktur Modal dan Kebijakan Dividen. Dalam I. D. Rachmawati, F. Husnatarina, & M. Anas, *Manajemen Keuangan* (hal. 70-75). Yogyakarta: Nuta Media Jogja.
- [3] Arbia, N. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan. *Ekonomi Bisnis*, 23(1), 35.
- [4] Arifin, A. H. (2021). *Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia*. SEIKO: Journal of Management & Business, 4(2), 487-495.
- [5] Asri, B. N., & Sofie. (2019). Pengaruh Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *E-Journal AKuntansi Trisakti*, 13-28.
- [6] Dwiyanthi, n., & Merta, S. (2017). Pengaruh Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4830.
- [7] Hayat. (2021). *Manajemen Keuangan*. Medan: Madenatera.
- [8] Irma, Puspitasari, & Rachmawati, &. (2021). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Nuta Media.
- [9] Kasmir. (2020). *Analisis Laporan keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [10] Pitoyo, M. M., & Lestari, H. S. (2018). Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Manajemen Bisnis Kompetensi*.
- [11] Purnomo, R. A. (2016). *Analisis Statistis Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*. Ponorogo: CV. Wade Group.
- [12] Sa'adah. (2020). *Manajemen Keuangan*. Jombang: Universitas KH. A Wahab Hasbullah.
- [13] Seto, A. (2023). *Analisis Laporan Keuangan*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
- [14] Triyonowati, M., & Maryam. (2020). *Manajemen Keuangan II*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.
- [15] Vidyasari. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Kharisma*, 4(1), 41-60.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN